

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. *Covid-19* ini sekarang menjadi sebuah *pandemic* yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (WHO, 2020). *Head of Sustainable Living Beauty and Personal Care and Home Care, Unilever Indonesia Foundation* mengatakan *pandemic covid-19* telah menyebabkan perubahan besar terhadap rutinitas sehari-hari masyarakat di seluruh dunia. Penelitian terkini mengenai dampak *pandemic* pada kebiasaan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut masih terbatas.

Kebersihan area mulut merupakan suatu tindakan atau perilaku perawatan area mulut untuk memenuhi salah satu kebutuhan dalam kebersihan diri (*personal hygiene*). Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Nurhamidah *et al.*, 2016).

Terkait dengan masalah kesehatan gigi, tingkat kebersihan gigi dan mulut mempunyai peran yang begitu penting dalam mempertahankan kesehatan gigi, sehingga kebersihan gigi dan mulut adalah upaya dalam

peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit dengan prevalensi terbesar dalam masalah kesehatan nasional. Salah satu upaya untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut adalah memberikan pendidikan kesehatan gigi kepada masyarakat. Pendidikan kesehatan gigi merupakan metode untuk memotivasi masyarakat agar membersihkan mulut mereka dengan efektif (Astuti, 2010).

Pandemic infeksi virus corona 2019 (*covid-19*) di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak virus *covid-19* terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam maupun di luar ruangan semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa untuk menurunkan penyebaran penyakit ini pemerintah menganjurkan seluruh siswa diharuskan belajar dari rumah secara dalam jaringan /jarak jauh atau *online* untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, serta mencegah penyebaran *covid-19*. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai *pandemic covid-19* (Dewi, 2020).

Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berhubungan untuk menunjang kesehatan. Secara umum perilaku kesehatan adalah semua aktifitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Salah satu perilaku hidup sehat adalah dengan menggosok gigi. Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan preventif dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal (Megananda. H, 2010). Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi yaitu seperti, waktu menyikat gigi 2 kali sehari, teknik menyikat gigi, sikat gigi yang baik. Dari hal ini menyikat gigi sangatlah penting karena untuk kekebalan tubuh.

Kebersihan gigi dan mulut dapat diukur, *Green and Vermillion* menggunakan OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*). Indikator kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) didapatkan dari menjumlahkan angka debris indeks dan *calculus* indeks. OHI-S adalah angka yang menyatakan keadaan klinis atau kebersihan gigi dan mulut seseorang yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan. Nilai dari OHI-S ini merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan antara debris indeks dan *calculus* indeks (Anwar *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil (Kemenkes, 2018) mayoritas penduduk Indonesia (94,7%) sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari. Ditinjau dari persentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat

gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali, sesudah makan pagi dan sebelum tidur. Berdasarkan kelompok umur, persentase tertinggi dengan perilaku menyikat gigi yang baik adalah umur 15-24 tahun sebesar 98,5% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 3,3%. Berdasarkan persentase terendah kelompok umur dengan perilaku menyikat gigi yang baik adalah umur 65 tahun ke atas sebesar 71% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 2,9%.

Di desa Kanoman II, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo banyak remaja yang berumur 18-21 tahun berjumlah 40 orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan mewawancari mengenai bagaimana cara menyikat gigi kepada 10 remaja laki-laki dan perempuan di desa Kanoman II didapatkan hasil 60% remaja laki-laki maupun perempuan sudah memahami bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar. Pada masa *pandemic covid-19* responden mengatakan ada perubahan perilaku dalam menyikat gigi yaitu durasi untuk menyikat gigi lebih lama dari sebelum adanya *pandemic covid-19*, responden menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan mulut pada era *pandemic covid-19*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja” yang dilakukan di desa Kanoman II, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi di masa *pandemic covid-19* pada remaja di desa Kanoman II?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan studi kasus ini di bagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya gambaran perilaku menyikat gigi pada remaja di desa Kanoman II, Kalibawang, Kulon Progo.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini antara lain:

- a. Diketahuinya distribusi frekuensi perilaku menyikat gigi berdasarkan jenis kelamin.
- b. Diketahuinya distribusi frekuensi perilaku menyikat gigi berdasarkan kelompok umur.

D. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Ruang lingkup penelitian ini adalah

upaya promotif. Aspek yang dibahas oleh peneliti adalah perilaku menggosok gigi di masa *pandemic covid-19*.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi para pembaca tentang perilaku menggosok gigi di masa *pandemic covid-19*, serta dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang berkaitan dengan motivasi dan perilaku menyikat gigi siswa sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian dapat memberi informasi kepada masyarakat terutama orang tua diharapkan dapat mengkaji apa saja yang dapat memotivasi anak dalam berperilaku menyikat gigi.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam menganalisis suatu masalah dan mengolah data melalui penelitian dan dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama kuliah ke dalam kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang.

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau dijadikan kajian pustaka bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Yogyakarta.

F. KEASLIAN PENELITIAN

1. Lorensia Intan W (2019) dengan judul “Gambaran perilaku menyikat gigi dan skor debris pada siswa SMP kelas VII SMP Negeri 12 Purworejo”. Persamaan penelitian ini terletak pada perilaku menyikat gigi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian, sasaran penelitian, dan waktu penelitian.
2. Famela Intan (2019) dengan judul ”Gambaran pengetahuan menyikat gigi dan status OHI-S pada siswa sekolah dasar”. Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada perilaku menyikat gigi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian sasaran penelitian, dan waktu penelitian.
3. Nina Mariana D (2019) dengan judul “Gambaran perilaku menyikat gigi dan abrasi gigi pada mahasiswa asrama Galuh Ciamis Jawa Barat di Yogyakarta”. Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian sedangkan perbedaan penelitian adalah lokasi dan sasaran penelitian.